



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11409-11415

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Literatur: Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar

Dea Mustika^{1✉}, Israma Afta², Khurotul Aini³, Nurul Auliya⁴, Selfia Febrianti⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Email: khurotulaini@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing pertumbuhan dan pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua mempunyai peranan yang vital dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif di suatu lembaga pendidikan. Dengan partisipasi orang tua dalam pengelolaan pendidikan inklusif, maka kolaborasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif akan berhasil. Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk menjelaskan peran orang tua dalam penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan studi pustaka yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya untuk menjelaskan peran orang tua dalam penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua mempunyai arti yang besar dalam pendidikan inklusif.

Kata Kunci: *Orang Tua, Pelaksanaan, Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar.*

Abstract

Parents have the responsibility to guide the growth and education of their children. The role of parents has a vital role in the successful implementation of inclusive education in an educational institution. With parental participation in managing inclusive education, collaboration in implementing inclusive education will be successful. The purpose of writing this journal is to explain the role of parents in implementing Inclusive Education in Elementary Schools. This research is a literature study conducted using qualitative descriptive research methods. The aim is to explain the role of parents in implementing Inclusive Education in Elementary Schools. In this research, the author utilized various written sources such as articles, journals and documents related to the topic studied. Research shows that the role of parents has a big meaning in inclusive education.

Keyword: *Parents, Implementation, Inclusive Education, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam kehidupan manusia dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses transformasi informasi agar meningkatkan, memperkuat, dan sempurnakan kemampuan manusia. Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang kehidupan yang dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Maka, pendidikan perlu menjadi inklusif tanpa memandang ras, suku, etnik, agama, kemampuan, karakter, atau perbedaan personal. Sesuai dengan prinsip "learning to live together" oleh UNICEF, hak pendidikan setiap warga negara dijamin dalam pasal 31 UUD 1945, dengan kewajiban pemerintah menyediakan fasilitas pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas sangat penting dalam konteks pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang menerima semua murid tanpa memandang perbedaan mereka, baik itu dalam hal kemampuan, suku, bahasa, budaya, dan sejenisnya. Ketika berada di dalam kelas, penting untuk menghadapi hambatan, menemukan penyelesaian yang sesuai, dan menyediakan sarana pembelajaran agar setiap murid dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran secara aktif. Dalam sistem pendidikan inklusi, anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan hak yang sama dengan teman sekelas mereka tanpa mendapatkan perlakuan khusus atau keistimewaan.

Orangtua mempunyai tanggung jawab utama dalam mengasuh dan mendidik anak. Peran orang tua memiliki dampak besar dalam menentukan jalur pendidikan yang akan diambil anak-anak mereka untuk masa depan. Pendidikan di luar keluarga tetap memerlukan partisipasi orang tua dalam mengasuh anak-anak. Yang lebih signifikan adalah keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Selain itu, waktu orang tua untuk mendampingi anaknya belajar juga terbatas karena kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Itulah alasan mengapa orang tua mempercayakan pendidikan anak-anak kepada lembaga pendidikan.

Pentingnya peran orang tua dalam memberikan dukungan pada pendidikan anak, terutama untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, tidak dapat dipandang remeh. Peran orang tua dan keluarga sangat penting bagi ABK di sekolah inklusi, karena mereka harus dapat beradaptasi dengan tuntutan dan harapan sekolah (Ekawati & Lian, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana peran orangtua dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di Sekolah Dasar. Manfaat penelitian ini adalah dapat meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua demi peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan memanfaatkan kajian pustaka. Peneliti ingin menjelaskan situasi yang sedang berlangsung atau telah berlalu. Data yang dikumpulkan diambil dari jurnal akademis yang membahas peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di Sekolah Dasar. Kemudian data yang dikumpulkan dikumpulkan dengan menerapkan analisis deskriptif. Cara untuk menganalisis adalah dengan menjelaskan fakta-fakta dari teori yang telah dipelajari dalam penelitian sebelumnya oleh peneliti-peneliti. Artikel ini mengulas peranan orang tua dalam penerapan pendidikan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar

Menurut tulisan di jurnalnya, (Qomarudin, 2021) menjelaskan bahwa Permendiknas mengenai pendidikan inklusif tidak hanya memberikan kontribusi dalam memperkaya pembahasan, tetapi juga memberikan arahan praktis bagi pengelola sekolah, yang sangat penting untuk mengimplementasikan pendekatan pendidikan inklusif. Indikasi ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam implementasi tersebut, sehingga tidak hanya mengandalkan sekolah yang sama sekali bertanggung jawab. Ini berlaku karena kebijakan menteri memerintahkan pemerintah daerah untuk menetapkan satu SD dan satu SMP di setiap kecamatan, dan satu SMA di setiap kabupaten/kota. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa pengadaan sumber daya pendidikan yang mencukupi di lembaga pendidikan khusus untuk pendidik dan tenaga pendidik di lembaga inklusif harus berjalan dengan baik.

(Prastiwi & Abduh, 2023) menyatakan bahwa rencana pembelajaran dijalankan melalui proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan hubungan antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan inklusif melibatkan memberikan pendidikan yang sama kepada anak-anak dengan dan tanpa kebutuhan khusus di sekolah umum. Oleh karena itu, dalam implementasinya, pendidikan inklusif harus diterapkan secara menyeluruh di semua bagian dari sistem pendidikan termasuk murid, pengajar, kurikulum, serta fasilitas dan infrastruktur. Sekolah yang mengadakan pendidikan inklusi telah memenuhi sejumlah kriteria. Persyaratan tersebut termasuk memiliki siswa dengan kebutuhan khusus, komitmen pada inklusi pendidikan, memastikan semua siswa menyelesaikan pendidikan wajib, bekerja sama dengan lembaga terkait, dan menyediakan fasilitas serta sarana pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa. Penyelenggara juga harus merencanakan program pengajaran individual (PPI) untuk siswa-siswa yang

memiliki kebutuhan khusus, dan juga melatih pendamping khusus dari Sekolah Luar Biasa (SLB) atau guru yang telah mengikuti pelatihan khusus di sekolah reguler. (Mularsih, 2019).

Walaupun demikian, masih ada hambatan dalam implementasi pendidikan inklusi di beberapa SD di lapangan. Kekurangan sekolah yang memenuhi standar fasilitas untuk anak-anak berkebutuhan khusus merupakan tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif. Karena alasan tersebut, peran sekolah dan peran orang tua sangat vital dalam mencapai sasaran pendidikan. Keterlibatan orangtua dalam merawat anak yang memiliki kebutuhan khusus sangat penting dalam proses perkembangan anak tersebut. Orangtua serta guru harus bekerjasama secara dekat dan terus-menerus guna meningkatkan keterampilan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. (Fitria et al., 2021).

Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perhatian khusus karena memiliki kebutuhan tertentu di dalam dirinya. Perlu mengembangkan dan mengoptimalkan kebutuhan ini sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Secara keseluruhan, peran orang tua terhadap anak dengan kebutuhan khusus menurut (Novitasari et al., 2023) adalah pertama, sebagai contoh teladan. Modelling adalah ketika anak melihat orang tua sebagai contoh dan teladan dalam hidupnya. Kedua, sebagai pembimbing Orang tua memainkan peran utama sebagai mentor bagi anak, terutama bagi anak dengan kebutuhan khusus. Karena orang tua selalu menjadi mentor pertama yang dekat dengan anak-anaknya. Kedatangan orang tua dan dukungan mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan inklusif yang dapat membantu perkembangan optimal anak-anak., (Jofipasi et al., 2023).

Keterlibatan orangtua sangat penting dalam penelitian ini dalam hal bagaimana pemahaman mereka terhadap pendidikan inklusi. Dengan orangtua yang terlibat, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kemajuan yang signifikan dalam perkembangan sosial dan emosional anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Hal ini sejalan dengan pendapat Stubbs (Fitriani et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepercayaan orangtua diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan program pendidikan inklusi dan menjadi mitra kerja yang setara dengan guru. Dengan demikian, kerjasama antara guru dan orangtua sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Salah satu langkah yang harus diambil adalah memastikan bahwa orangtua yang tidak memiliki anak berkebutuhan khusus dapat memahami konsep pendidikan inklusi, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam mendukung perkembangan anak-anak di sekolah reguler.

Selain itu, didalam jurnalnya (Nurfadhillah et al., 2022) dalam pendidikan inklusi, orang tua memiliki peran penting yang terdiri dari lima hal. Pertama, mereka harus menjadi advokat bagi pendidikan anak-anak mereka. Kedua, mereka harus bekerja sama dengan para profesional dan memberikan rekomendasi mengenai cara mereka menghadapi anak-anak di rumah, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan pendidikan untuk anak-anak. Ketiga, selain itu, orang tua perlu mengakui keberadaan anak dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjalani kehidupan di lingkungan yang lebih luas. Keempat, orang tua harus ikut campur dalam memilih sekolah dan program belajar yang cocok untuk anak-anak mereka. Kelima, orang tua perlu terlibat secara aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar untuk mendukung pertumbuhan dan pembelajaran yang efektif. Orang tua memegang peranan krusial dalam mengoptimalkan pendidikan inklusi karena mereka memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai sifat, kebiasaan, serta keperluan individu anak. Orang tua memiliki kemampuan untuk memberikan informasi mengenai anak kepada sekolah dengan tujuan agar guru dan staf dapat menyusun program yang cocok dengan kebutuhan anak tersebut.

Dalam jurnalnya, (Wardani & Dwiningrum, 2021) menyatakan bahwa orang tua ikut berperan sebagai mitra dalam mendidik anak-anak mereka secara inklusif. Kehadiran orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan menuju kelas inklusif. Setelahnya, mereka didorong untuk tetap aktif berdialog dengan guru agar bisa memperkuat dan melebarkan kolaborasi pendidikan inklusif. Dengan garis besar, tugas orang tua dalam mendukung pendidikan inklusi meliputi (1) membuat keputusan, (2) memberikan pengajaran, dan (3) menjadi advokat. Orang tua dianggap dapat dipercaya dalam membuat keputusan berdasarkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman panjang mereka bersama anak. Mengajar anak-anak bisa dilakukan oleh orang tua karena mereka lebih sering bersama anak daripada guru dengan siswa. Orang tua memainkan peran sebagai guru anak selama 4-5 tahun pertama hidup mereka, membantu dalam proses belajar dan memperhatikan preferensi pribadi. Peran orang tua yang efektif sebagai pengajar terdapat di rumah, masyarakat, serta sebagai partner dalam proses pembelajaran di kelas. Biasanya orang tua akan menjadi pembela, walaupun jarang ditemukan orang tua yang tidak memperhatikan kebutuhan terbaik anak-anak mereka. Seseorang yang mengerti akan menciptakan hubungan yang efektif dan sinergis dengan orang tua.

Menurut (Adila et al., 2024) peran orang tua memiliki kepentingan yang besar dalam pendidikan inklusi karena mereka memiliki pemahaman terbaik tentang karakteristik,

kebiasaan, dan kebutuhan anak. Orang tua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anaknya sehingga mampu memberikan informasi kepada sekolah untuk membantu guru dan sekolah dalam membuat program yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Oleh karena itu, kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting untuk memberikan informasi tentang perkembangan, kemampuan, motivasi, perhatian, penerimaan sosial, serta pengaturan emosi siswa inklusi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik dan orang tua memiliki peranan yang besar dalam proses pendidikan siswa di sekolah inklusi. (Jesslin & Kurniawati, 2020) juga menyatakan bahwa orangtua memiliki peran yang krusial dalam pendidikan inklusif, yaitu sebagai pelindung anak saat terjadi diskriminasi, serta sebagai sumber informasi yang berharga tentang kondisi anak sebelum mereka memasuki sekolah.

SIMPULAN

Menurut temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua amat vital dalam proses pendidikan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sebenarnya, peran orang tua memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dalam kehidupan anak-anak mereka. Peran orangtua memiliki signifikansi yang besar dalam membantu pertumbuhan anak-anak dalam lingkungan pendidikan inklusif. Dengan memberikan pengaruh yang signifikan, teknologi dapat meningkatkan kemajuan dan efektivitas dalam perkembangan sosial dan emosional anak-anak dengan kebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah reguler. Dengan berbagi pengetahuan yang luas tentang anak mereka, orang tua dapat memberikan informasi kepada sekolah untuk membantu guru dan staf sekolah merancang program yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Maksudnya adalah untuk memberikan dukungan dalam pertumbuhan belajar anak dan membantu mencapai kesuksesan di sekolah. Secara keseluruhan, dalam hal pendidikan inklusi, orang tua memiliki tiga peran yang signifikan. Saat mengambil keputusan mengenai pendidikan anak, orang tua harus menjadi peran utama dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai seorang pendidik, tugasnya adalah memberikan pengajaran kepada anak di lingkungan rumah. Dan, sebagai seorang pengacara yang bertarung untuk hak-hak pendidikan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, Khoirunisa, F., Karmeliya, Sabila, R., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Peran Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3).

- Ekawati, D., & Lian, B. (2022). Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada SD Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN*, 1.
- Fitria, E., Amalia, U., & Handayani, I. (2021). Penguatan Peran Orangtua Dalam Mendampingi Siswa SLB Belajar Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1, 55–64. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.55-64>
- Fitriani, F., Kurniati, N., & Yusuf, D. (2024). Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi Di TK Negeri Pembina Batumandi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1).
- Jesslin, J., & Kurniawati, F. (2020). Perspektif Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p72-91>
- Jofipasi, R. A., Efendi, J., & Asri, R. (2023). Membangun Kesadaran Orang Tua terhadap Keberagaman dalam Pendidikan inklusi pada Anak Usia Dini. *Journal of Special Education Lectura*, 1(2).
- Mularsih, H. (2019). Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3600>
- Novitasari, S., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2023). Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Sukasetia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3).
- Nurfadhillah, S., Cahyati, S. Y., Farawansya, S. A., & Salsabila, A. (2022). Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi (Bimbingan dalam Pendidikan Inklusi). *TSAQOFAH*, 2(6), 653–651. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i6.639>
- Prastiwi, Z., & Abduh, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 668–682. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5235>
- Qomarudin, A. (2021). *Pendidikan Inklusif Di Sd Fastabiqul Khairat Kota Samarinda*. 3.
- Wardani, K., & Dwiningrum, S. I. (2021). Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.30738/wa.v5i1.6409>